

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kekurangan Energi Kronik (KEK)

1. Pengertian

Kekurangan Energi Kronis (KEK) adalah kurangnya asupan energi atau protein atau keadaan kurang gizi. Kekurangan Gizi Kronik disebabkan karena tidak mengonsumsi makanan dalam jumlah yang cukup atau makanan yang baik dalam periode atau kurun waktu yang lama. Kemenkes RI juga mendefinisikan KEK sebagai suatu keadaan dimana seseorang mengalami kekurangan gizi (kalori dan protein) yang kronis atau berkepanjangan, ditandai dengan BB < 40 kg atau terlihat kurus, dengan Lingkar Lengan Atas (LILA) \leq 23,5 cm. Kekurangan energi kronis pada ibu hamil dapat menyebabkan keluar masuknya energi kronis tidak seimbang di dalam tubuh. Selain dapat mengganggu kesehatan ibu, gangguan tersebut juga dapat mempengaruhi kondisi janin yang dikandungnya. Beberapa faktor yang mempengaruhi KEK, antara lain jumlah asupan energi, umur, beban kerja ibu hamil, penyakit atau infeksi, pengetahuan ibu tentang gizi, dan pendapatan keluarga. Kurang tidur dan kurang istirahat bukanlah salah satu faktor seseorang mengalami KEK. Saat seorang ibu yang pernah mengalami kekurangan gizi tidak akan merasa bayi yang dikandungnya baik-baik saja dikarenakan apabila ibu hamil yang mengalami kekurangan energi kronik (KEK) akan mengalami beberapa gejala atau dapat menyebabkan ibu selalu merasa kelelahan terus-menerus, kurang

nafsu makan, sering merasa kesemutan, muka pucat dan tidak bugar, mengalami kesulitan ketika melahirkan, serta ketika menyusui ASI ibu tidak cukup⁽⁶⁾.

Menurut Winarsih Ciri-ciri Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil⁽²⁹⁾, antara lain :

- a. memiliki kondisi lingkar atas lengan pada sebelah kiri kurang dari 23,5 cm.
- b. memiliki berat badan rendah sebelum kehamilan, yaitu kurang dari 42 Kg.
- c. ibu hamil memiliki tinggi badan kurang dari 145 cm.
- d. terhitung pada trisemester 3, berat badan yang dimiliki oleh ibu hamil kurang dari 45 kg.
- e. sebelum kehamilan, indeks masa tubuh (IMT) ibu hamil kurang dari 17,0.
- f. ibu hamil mengalami anemia, ditandai dengan kadar hemoglobin kurang dari 11 gr/dl.
- g. kondisi fisik tubuh ibu hamil lemah sehingga kurang cekatan dalam bekerja
- h. berisiko melahirkan anak prematur

2. Faktor Penyebab KEK pada Ibu hamil

Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil dapat disebabkan oleh beberapa faktor berikut :

A. Faktor Langsung, yaitu :

a. Pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA)

1. Pengertian LILA

Menurut Ilham Kammaruddin menunjukkan bahwa Lingkar Lengan Atas (LILA) adalah jenis pemeriksaan antropometri yang digunakan untuk mengukur risiko KEK pada wanita usia subur yang meliputi remaja, ibu hamil,

ibu menyusui dan Pasangan Usia Subur (PUS). Pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) dapat digunakan untuk mengetahui Kekurangan Energi Kronik (KEK), namun tidak dapat digunakan untuk memantau perubahan status gizi dalam jangka pendek. Pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) dapat digunakan untuk mengetahui kelompok berisiko Kekurangan Energi Kronik (KEK) yang dilakukan pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS) dan ibu hamil. Pengukuran LILA dapat dilakukan oleh masyarakat awam karena pengukurannya sangat mudah dan dapat dilakukan oleh siapa saja(14).

b. Tujuan Pengukuran LILA

Tujuan pengukuran LILA menurut Wahyuni Y. mencakup masalah WUS (Wanita Usia Subur) baik ibu hamil maupun calon ibu, dan masyarakat umum(15), yaitu :

- (1) Mengetahui resiko KEK pada Wanita Usia Subur (WUS), baik ibu hamil maupun calon ibu, untuk menapis wanita yang mempunyai resiko melahirkan Berat Bayi Lahir Rendah.
- (2) Meningkatkan perhatian dan kesadaran masyarakat untuk memainkan peran lebih besar dalam pencegahan serta penanggulangan KEK.
- (3) Menumbuhkan pemikiran inovatif di dalam masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak.
- (4) Mengarahkan pelayanan kesehatan pada kelompok sasaran WUS yang menderita KEK.

c. Cara pengukuran LILA

Pengukuran LILA dapat dilakukan dengan urutan yang telah ditetapkan. Terdapat 7 urutan pengukuran LILA menurut Wahyuni dan Huda , berikut ini :

1. Tentukan posisi bahu dan siku.
2. Posisikan Pita di antara siku dan bahu
3. Tempatkan lengan ditengah
4. Lingkarkan bagian tengah tubuh dengan pita LILA.
5. Pastikan pita dilingkarkan tidak terlalu ketat.
6. Pastikan bahwa lingkaran pita tidak terlalu melar.
7. Pembacaan skala yang akurat.

Perlu diingat bahwa pengukuran LILA dilakukan pada bagian tengah antara bahu dan siku lengan kiri (seperti yang dilakukan oleh orang yang kidal, pengukuran dilakukan pada lengan kanan). Ini karena jika otot trisep dan bisep mengalami kekuatan asimetris, volume akan lebih banyak besar pada lengan dominan dan melakukan lebih banyak aktivitas daripada lengan nondominan, yang dianggap sebagai lengan kiri. Berusahalah agar lengan bebas, bahu, dan otot lengan tidak tergang atau kencang. Alat pengukuran harus berada dalam kondisi yang baik, yaitu tidak berputar atau terlipat, sehingga permukaannya rata.⁽⁹⁾

b. Usia ibu Hamil

Salah satu faktor pendorong para ibu hamil diusia muda adalah karena ibu menikah di umur yang terlalu muda, sehingga pada saat ibu memasuki masa kehamilan, kondisi alat reproduksinya secara biologis belum siap dan secara psikis juga belum matang, karena lebih muda umur ibu hamil maka energi yang dibutuhkan lebih banyak, sehingga kebutuhan tubuh ibu dan kebutuhan janin tidak seimbang bahkan terjadi kekurangan gizi⁽²⁷⁾.

Usia yang sehat dan aman dalam reproduksi adalah pada umu 20-35 tahun. Pada kehamilan kurang dari 20 tahun secara reproduksi masih dalam pertumbuhan, secara biologis kurang optimal, emosional kurang stabil, dan mentalnya belum matang sehingga mudah mengalami perubahan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan zat-zat gizi selama kehamilan. Sedangkan pada kehamilan usia lebih dari 35 tahun, adanya kemunduran dalam hal reproduksi atau penurunan organ yang mengharuskan bekerja secara maksimal sehingga memerlukan energi yang bertambah⁽²⁰⁾.

B. Faktor Tidak Langsung :

a. Kunjungan *Antenatal care* (ANC)

Pemeriksaan antenatal care (ANC) adalah pemeriksaan kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil, sehingga mampu menghadapi persalinan, kala nifas, persiapan pemberian ASI, dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar. Kunjungan antenatal care adalah kunjungan ibu hamil ke bidan atau ke dokter sedini mungkin semenjak ia merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan atau asuhan antenatal. Pada setiap kunjungan antenatal (ANC), petugas mengumpulkan dan menganalisis data mengenai kondisi ibu melalui

anamnesis dan pemeriksaan fisik untuk mendapatkan diagnosis kehamilan intrauterin, serta ada tidaknya masalah atau komplikasi⁽⁵⁾.

Menurut Kementerian pendidikan dan Kebudayaan Jenjang pendidikan⁽¹²⁾, diantaranya :

- 1) Pendidikan dasar: Jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah.
- 2) Pendidikan menengah: Jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar.
- 3) Pendidikan tinggi: Jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi⁽¹⁹⁾.

Pengetahuan ibu hamil berkaitan dengan kejadian KEK dapat diperoleh melalui pendidikan, baik formal, yaitu melalui bangku sekolah, maupun non formal, yaitu melalui penyuluhan atau sosialisasi oleh petugas kesehatan, seperti puskesmas. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin mudah individu untuk memperoleh dan mengembangkan informasi yang diterima, baik dari media massa maupun orang lain⁽²⁹⁾.

c. Pendapatan Keluarga

Pendapatan adalah besarnya pendapatan keluarga (istri dan suami) selama jangka waktu tertentu setiap bulannya. Dasar UMP 2019 mengacu pada Peraturan. Keadaan ekonomi keluarga tentu akan sangat mempengaruhi pencapaian tingkat gizi yang diperlukan. Selama kehamilan, ibu hamil membutuhkan nutrisi tambahan seperti mineral, zat besi, vitamin. Dengan kekurangan nutrisi, ibu hamil seringkali tidak mendapatkan nutrisi tersebut. Namun, pada kenyataannya, bayi biasanya

lahir sehat atau tidak memiliki cacat lahir secara kasat mata. Ini dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi setelah lahir. Apalagi jika selama masa pertumbuhan dan perkembangan, bayi juga tidak mendapat dukungan nutrisi yang dibutuhkan, dipasang dan dipersiapkan dengan baik. Faktor Ekonomi (pendapatan keluarga) menentukan bahan makanan yang dikonsumsi oleh keluarga tersebut. Kondisi ekonomi yang buruk seringkali dikaitkan dengan berbagai masalah kesehatan yang mereka hadapi karena ketidakmampuan dan ketidak mampuan mereka dalam menghadapi masalah tersebut. Tingkat pendapatan mempengaruhi kebutuhan gizi ibu hamil. Tingkat pendapatan keluarga tidak sesuai dengan kebutuhan, kebutuhan gizi yang diperoleh tidak sepenuhnya terpenuhi Ibu dengan status ekonomi rendah sering mengalami kesulitan dalam menyediakan makanan. Produk gizi ibu hamil dapat mempengaruhi perkembangan janin, dengan status gizi baik. Ibu yang melahirkan bayi normal, sehat, bebas penyakit dibandingkan dengan ibu dengan wilayah geografis yang berbeda, status sosial ekonomi rendah, khususnya ibu dengan status gizi buruk lebih cenderung memiliki bayi berat lahir rendah dan berada pada peningkatan risiko kematian⁽¹⁶⁾.

Berdasarkan Viva (2022), Pemerintahan provinsi (Pemprov) Sumatera Utara telah menetapkan Upah Minimum Provinsi (UMP) 2023 sebesar RP.2.710.493. Sedangkan untuk Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) di Sumatera Utara pada 2023 nilainya bervariasi. Untuk Wilayah

Tapanuli Tengah (Tapteng) sebesar Rp.3.019.194 naik sebesar Rp.188.3100 dari tahun 2022⁽³⁰⁾.

3. Dampak KEK

Akibat KEK saat kehamilan dapat berakibat pada ibu maupun janin yang dikandungnya yaitu meliputi⁽²⁶⁾ :

a. Akibat KEK pada ibu hamil yaitu :

- 1) Terus menerus merasa letih
- 2) Kesemutan
- 3) Muka tampak pucat
- 4) Kesulitan sewaktu melahirkan
- 5) Air susu yang keluar tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi, sehingga bayi akan kekurangan air susu ibu pada waktu menyusui.

b. Akibat KEK saat kehamilan terhadap janin yang dikandung antara lain :

- 1) Keguguran
- 2) Pertumbuhan janin terganggu hingga bayi lahir dengan berat lahir rendah (BBLR)
- 3) Perkembangan otak janin terlambat, hingga kemungkinan nantinya kecerdasan anak kurang, bayi lahir sebelum waktunya (Prematur)
- 4) Kematian bayi

B. Gizi Ibu Hamil

Berbagai perubahan, termasuk perubahan mental, sosial, dan fisik, akan terjadi selama kehamilan. Meskipun demikian, ibu hamil akan hidup dengan janin yang dikandungnya selain hidup sendiri. Menurut Olerh Karerna Itur, ibu hamil perlu mengkonsumsi curkurp selama kehamilannya dan terlebih lagi selama kehamilannya. Karena mereka akan menggunakan nutrisi untuk diri mereka sendiri dan janin mereka, ibu hamil perlu makan dengan cukup. Ibu hamil yang menderita kurang gizi akan melahirkan anak yang kurang gizi, dan jika kondisi ini terus berlanjut dan tidak diobati, maka anak tersebut akan memiliki berat badan yang kurang saat lahir. Kadar heroglobin (Hb), berat badan, dan lingkaran lengan atas (LILA) adalah beberapa indikator kesehatan gizi ibu hamil.⁽⁷⁾

Kebutuhan Gizi Ibu Hamil

Karena kehamilan meningkatkan metabolisme energi, pertumbuhan dan perkembangan janin, pertumbuhan ukuran organ, dan perubahan komposisi dan metabolisme tubuh ibu, semuanya bergantung pada metabolisme energi dan makanan. Ibu hamil harus makan dengan sehat untuk mencegah keterlambatan perkembangan janin dan untuk memastikan bahwa janin yang dikandungnya memiliki berat badan yang sesuai. Hampir semua nutrisi perlu ditambahkan untuk ibu hamil, namun protein dan beberapa mineral seperti kalsium dan zat besi adalah yang paling sering mengalami kekurangan.

Zat Gizi Makro

1. Energi, kalori yang dibutuhkan tergantung aktivitasnya ibu dan peningkatan BMR. Untuk ibu hamil dibutuhkan 300 kalori/hari dari kebutuhan waktu tidak

hamil. Energi yang diberikan tinggi berfungsi untuk menyediakan energi yang cukup agar protein tidak pecah menjadi energi. Tambahan kalori bisa didapat dari nasi, roti, mie, jagung, ubi, kentang, dsb.

2. Protein, diberikan tinggi untuk menunjang pembentukan sel-sel baru bagi ibu dan bayi. Penambahan protein sebesar 10g/kg BB/hari. Protein yang dikonsumsi sebaiknya yang mempunyai nilai biologis tinggi, misalnya : daging susu, telur, keju, produk susu, dan ikan. Tambahan protein diperlukan untuk pertumbuhan janin, yaitu untuk membentuk otot, kulit, rambut, dan kuku.

3. Lemak, akumulasi lemak pada jaringan ibu terutama diperlukan sebagai cadangan energi ibu. Lemak dapat juga berfungsi lain sebagai pembawa vitamin yang larut dalam lemak, serta fungsi-fungsi lainnya. Khususnya mengenai konsumsi lemak, harus dipilih lemak yang banyak mengandung asam lemak, harus dipilih lemak yang banyak mengandung asam lemak esensial yang sangat diperlukan oleh tubuh selama kehamilan.

4. Karbohidrat, akumulasi hidrat arang tidak banyak terjadi, kecuali sedikit dalam bentuk jaringan hidrat arang struktural yang ada pada otak, tulang rawan, dan jaringan ikat. Adanya hidrat arang diperlukan guna mencegah terjadinya *ketosis*.

Zat Gizi Mikro

1. Kalsium, Fosfor, dan Vitamin D. Kalsium adalah salah satu zat gizi yang sangat penting untuk ibu hamil, disamping fosfor dan vitamin D. Ketiga zat gizi ini dibutuhkan untuk pembentukan tulang dan gigi dan janin. Apabila konsumsi ketiga zat gizi ini tidak tercukupi untuk ibu hamil melalui fetus, melalui plasenta

akan mengambil ketiga zat gizi tersebut dari ibu secara maksimal untuk pembentukan tulang dan gigi.

2. Fe (Zat Besi), kekurangan zat besi pada ibu hamil dapat beresiko mengalami anemia kebutuhan Fe untuk ibu hamil meningkat untuk pertumbuhan janin. Zat besi akan disimpan oleh janin dihati selama bulan pertama sampai dengan bulan keenam kehidupannya untuk ibu pada trimester ketiga harus menignktakan zat besi untiuk kepentingan kadar HB dalam darah untuk transfer pada plasenta, janin, dan persiapan kelahiran. Kebutuhan Fe selama kelahiran enak minggu/ 1.000 kal.

Kebutuhan zat besi tiap trimester sebagai berikut :

Trimester I : Kebutuhan zat besi ± 1 mg/hari (kehilangan basal 0,8 mg/hari) ditambah 30-40 mg untuk kebutuhan janin dan sel darah merah.

Trimester II : Kebutuhan zat besi ± 5 mg/hari (kehilangan basal 0,8 mg/hari) ditambah kebutuhan sel darah merah 300 mg dan *conceptus* 115 mg.

Trimester III : Kebutuhan zat besi ± 5 mg/hari (kehilangan basal 0,8 mg/hari) ditambahkan kebutuhan sel darah merah 150 mg dan *conceptus* 223 mg.

Sumber Fe yang baik untuk dikonsumsi oleh ibu hamil adalah dari sumber hewani karena bernilai biologis yang tinggi. Besi banyak terdapat pada daging,hati, dna sayuran hijau seperti : bayam,kangkung, daun singkong, daun pepaya, dan sebagainya.

3. Yodium, merupakan salah satu mineral untuk pembedakan hormon tiroksin yang dibutuhkan untuk pertumbuhan janin,serta untuk mengatasi kekurangan

yodium selama kehamilan yang hilang melalui urin. Untuk ibu hamil kebutuhan yodium adalah 125 mikrogram/hari. Apabila kekurangan yodium, janin besar kemungkinan menjadi kretin.

4. Magnesium (Mg), berperan sebagai pembentukan tulang.

5. Asam Folat, dibutuhkan selama kehamilan untuk pemecahan sel dan sintesis DNA. Selain itu, asam folat dibutuhkan untuk menghindari terjadinya anemia megaloblastik pada ibu hamil. Kebutuhan asam folat 400-800 mikrogram/hari.

6. Vitamin E, dibutuhkan untuk pertumbuhan bayi dan janinnya saja, karena vitamin E terdapat pada asam lemak esensial.

7. Vitamin A, dibutuhkan untuk peralatan atau organ reproduksi ibu dan perkembangan janin atau fetus.

8. Vitamin K, diberikan untuk menghindari terjadinya kelainan darah pada janin.

Menurut Dafiu T. dalam mengatur menu makanan ada hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu⁽⁵⁾ :

a. Menghindari mengkonsumsi makanan kaleng, makanan manis yang berlebihan, serta makanan yang sudah tidak segar.

b. Menggunakan aneka ragam makanan yang mengandung banyak nutrisi dengan membeli dan memilih makanan yang segar dan bergizi.

c. Mengurangi makanan yang banyak mengandung gas seperti sawi, kol, kubis.

d. Menghindari makanan yang mengandung bahan pengawet dan mengurangi bumbu yang merangsang seperti pedas dan santan kental

e. Menghindari merokok dan minum-minuman keras seperti alkohol dan lain-lain.

f. Makan makanan yang dapat mengurangi rasa mual dan muntah, yaitu seperti roti, permen, dan jahe.

g. Makanan bergizi tidaklah harus makanan yang enak dan mahal.

h. Makanan sehat adalah makanan yang mengandung gizi seimbang⁽⁷⁾.

B. Akibat ibu Hamil Kekurangan Gizi

Menurut Winarsih, akibat bila ibu kekurangan gizi yaitu ⁽²⁹⁾ :

1) Pengaruh bagi ibu hamil yaitu ibu lemah dan kurang nafsu makan, perdarahan dalam masa kehamilan, kemungkinan terjadi infeksi tinggi, anemia atau kurang darah.

2) Pengaruh waktu persalinan yaitu persalinan sulit dan lama, persalinan sebelum waktunya, perdarahan setelah persalinan.

3) Pengaruh pada janin yaitu keguguran, bayi lahir mati, cacat bawaan, anemia pada bayi, berat badan lahir rendah ⁽¹⁷⁾.

C. Teori Pengetahuan

Tingkat pengetahuan adalah sejauh mana responden mampu mengatasi peningkatan perhatian sebagai manusia memecahkan masalah yang melibatkan konsep-konsep baru. Pengetahuan merupakan bidang yang sangat penting untuk

membentuk kesehatan seseorang, perilaku berdasarkan pengetahuan akan bertahan lebih lama dari pada perilaku tanpa pengetahuan⁽¹²⁾.

Menurut Dafiu T. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu ⁽⁵⁾ :

1. Usia, dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental). Pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis dan mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa.

2. Pendidikan adalah proses dimana seseorang mengajarkan sesuatu kepada orang lain sehingga orang lain tersebut dapat memahaminya. Tidak dapat disangkal bahwa kemampuan seseorang untuk menyerap informasi dan, pada akhirnya, tingkat pengetahuannya meningkat seiring dengan tingkat pendidikannya. Di sisi lain, tingkat pendidikan yang rendah akan menghambat pertumbuhan sikap seseorang terhadap pengenalan nilai-nilai baru dan penerimaan informasi⁽⁷⁾.

Menurut Kementerian pendidikan dan Kebudayaan Jenjang pendidikan, diantaranya ⁽¹²⁾ :

a) Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah.

b) Pendidikan menengah adalah jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar.

c) Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

3. Tingkat pendapatan keluarga, mempengaruhi kebutuhan gizi ibu hamil. Tingkat pendapatan keluarga tidak sesuai dengan kebutuhan, kebutuhan gizi yang diperoleh tidak sepenuhnya terpenuhi Ibu dengan status ekonomi rendah sering mengalami kesulitan dalam menyediakan makanan. Produk gizi ibu hamil dapat mempengaruhi perkembangan janin, dengan status gizi baik. Ibu yang melahirkan bayi normal, sehat, bebas penyakit dibandingkan dengan ibu dengan wilayah geografis yang berbeda, status sosial ekonomi rendah, khususnya ibu dengan status gizi buruk lebih cenderung memiliki bayi berat lahir rendah dan berada pada peningkatan risiko kematian.

4. Pekerjaan, seseorang dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui lingkungan kerjanya.

5. Minat, minat dapat didefinisikan sebagai sumber keinginan yang kuat terhadap suatu topik tertentu. Ketika seseorang tertarik pada sesuatu, mereka ingin mencoba mempelajari lebih lanjut tentang hal tersebut, yang mengarah pada pemahaman yang lebih dalam dari waktu ke waktu.

6. Pengalaman, suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman yang baik seseorang akan berusaha untuk melupakan, namun jika pengalaman terhadap objek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang membekas dalam emosi sehingga menimbulkan sikap positif.

7. Kebudayaan, lingkungan sekitar apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan.

8. Informasi, Kemudahan memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru⁽¹⁹⁾.

Untuk mengukur tingkat pengetahuan spesifik seseorang, terdiri dari enam tingkat, yaitu : 1) Mengetahui : Probabilitas didefinisikan sebagai mengingat materi yang dipelajari sebelumnya. Tingkat pengetahuan ini meliputi mengingat (recalling) sesuatu yang spesifik dan setiap materi yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2) Pemahaman : Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan untuk secara akurat menafsirkan objek yang diketahui dan dapat ditafsirkan secara akurat. Mereka yang sudah memahami objek atau dokumen dapat melanjutkan menjelaskan, mengutip contoh, kesimpulan, prediksi, dll. terhadap mata pelajaran yang dipelajari.

3) Aplikasi : Aplikasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahan yang dipelajari dalam situasi atau kondisi nyata (nyata). Aplikasi di sini dapat dipahami sebagai pengguna hukum, rumus, metode, prinsip, dll. Dalam konteks atau situasi lain.

4) Analisis : Analisis adalah kemampuan untuk menggambarkan materi atau objek dalam suatu organisasi dan juga ada hubungannya dengan itu.

5) Sintesis : Sintesis adalah kemampuan untuk membuat formula baru dari yang sudah ada.

6) Evaluasi : Penilaian ini menyangkut kemampuan untuk membenarkan atau mempelajari dokumen atau objek.

Pengukuran pengetahuan dapat diukur dengan cara tes wawancara serta angket kuesioner, dimana tes tersebut berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang ingin diukur dari subjek penelitian. Pengukuran tingkat pengetahuan untuk mengetahui status pengetahuan seseorang dan dirangkum dalam tabel distribusi frekuensi⁽¹³⁾.

Pengukuran tingkat pengetahuan seseorang dapat dikategorikan sebagai berikut (13) :

- a) Baik, bila subjek mampu menjawab dengan benar >75-100% dari seluruh pertanyaan
- b) Cukup, bila subjek mampu menjawab dengan benar 56-75% dari seluruh pertanyaan
- c) Kurang, bila subjek mampu menjawab dengan benar <56% dari seluruh pertanyaan.

Menurut Hasil Penelitian Rika F.,dkk. menunjukkan adanya hubungan tingkat pengetahuan tentang gizi terhadap kejadian KEK pada ibu hamil. Pengetahuan pada ibu hamil tentang KEK sebanyak 30,8% masuk dalam kategori baik, 40,4% masuk dalam kategori cukup, dan 28,8% masuk dalam kategori rendah⁽²²⁾.

Menurut Hasil Penelitian Siregar A.,dkk. Faktor-Faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya KEK antara lain berumur dibawah 20 tahun, kategori

pendidikan yang rendah, ibu berpenghasilan dibawah UMR juga tidak bekerja, dan tingkat pendidikan ibu yang masih tergolong kurannng⁽²⁵⁾.

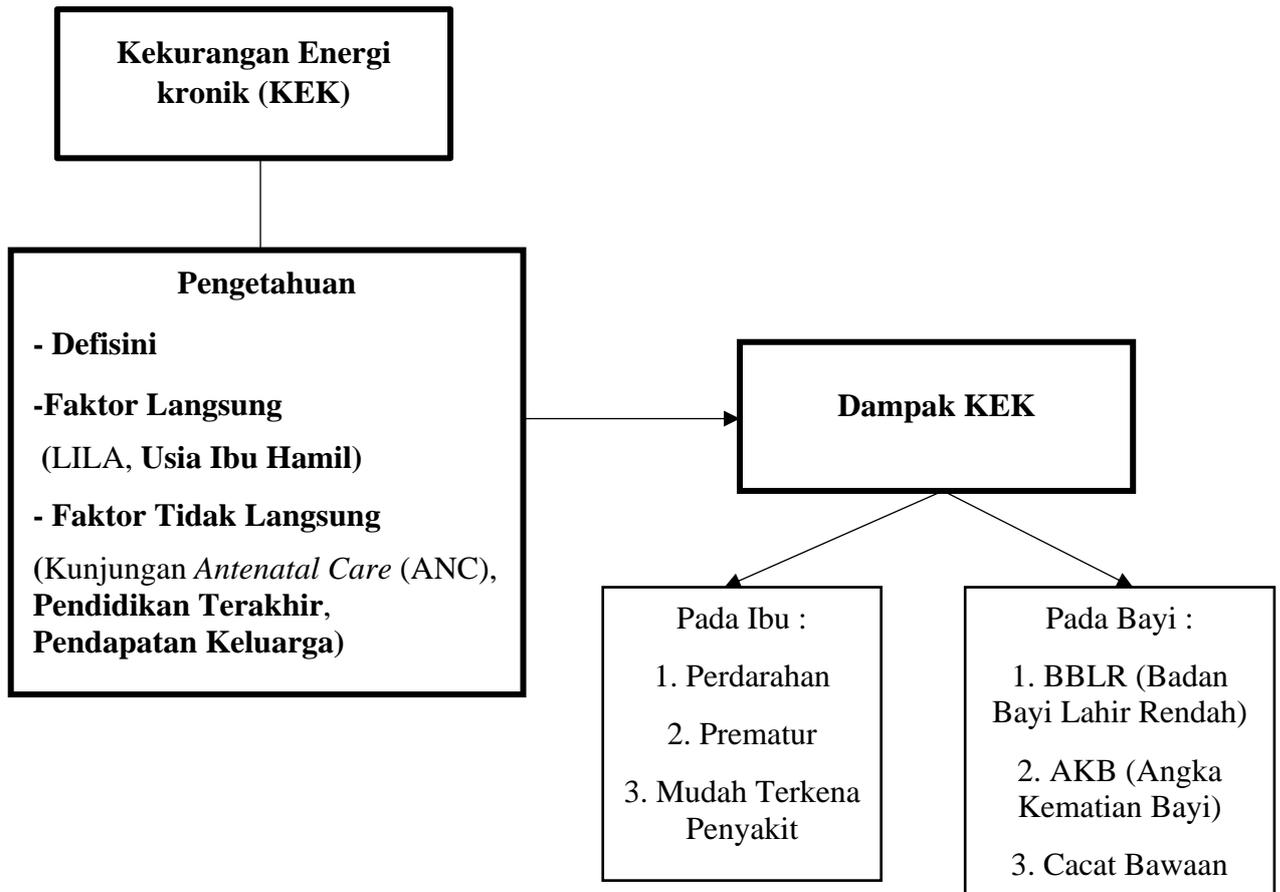
Menurut Hasil Penelitian Cahyani A.,dkk. Tingkat pengetahuan Ibu Hamil masih dalam kategori kurang yaitu sebanyak 32 (47,0%) dari 64 orang ibu hamil. Hasil ini menunjukkan bahwa ibu hamil memang tidak tahu tentang penyebab KEK dan umur yang beresiko mengalami KEK⁽⁴⁾.

Menurut Penelitian Panjaitan H.,dkk.Pengetahuan ibu hamil yang baik dapat mencegah risiko kejadian KEK. Pengetahuan ibu tentang informasi mengenai KEK didapat melalui pendidikan, baik formal berupa wajib pendidikan selama 9 tahun dan informal berupa penyuluhan atau sosialisasi oleh petugas kesehatan seperti puskesmas dan sebagainya⁽¹⁸⁾.

Kebiasaan makan dan pilihan makanan dipengaruhi oleh pola asuh; sikap terhadap makanan dan praktik gizi dalam keluarga merupakan dasar dari pilihan makanan. Perkembangan pola konsumsi gizi di rumah sering kali berkorelasi positif dengan pendidikan formal ibu. Menurut beberapa penelitian, perilaku dan kesadaran pola makan ibu meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan mereka. Rumah tangga dengan pemahaman gizi yang kuat akan memilih makanan yang lebih bergizi daripada makanan yang kurang bergizi, dan upaya pengasuhan untuk memilih makanan yang bernilai gizi juga meningkat. Makanan ibu hamil sangat penting, karena makanan merupakan sumber gizi yang dibutuhkan ibu hamil untuk perkembangan janin dan tubuhnya sendiri. Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang gizi selama hamil dapat menyebabkan kurangnya makanan bergizi selama hamil karena pada dasarnya pengetahuan tentang gizi ibu hamil sangat berguna bagi janin dan bagi ibu

sendiri, karena itu kebutuhan energi dan zat gizi lainnya sangat meningkat selama kehamilan. Ibu dengan pengetahuan yang baik mengerti dengan benar betapa diperlukannya peningkatan energi dan zat gizi yang cukup akan membuat janin tumbuh dengan sempurna. Sedangkan ibu hamil dengan pengetahuan yang kurang tidak akan mengerti betapa pentingnya mengkonsumsi zat gizi pada saat hamil atau bahkan mengabaikan hal tersebut⁽²⁴⁾.

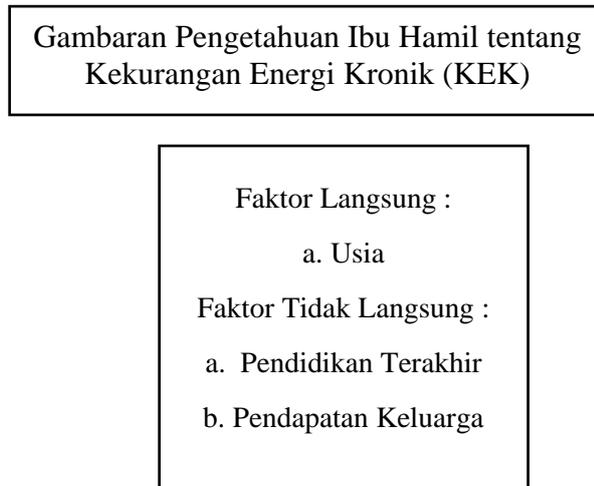
C.KERANGKA TEORI



Ket : Tulisan Bold (Huruf tebal) adalah variabel yang diteliti

Gambar 2.1 Kerangka Teori

D. KERANGKA KONSEP



Gambar 2.2 Kerangka Konsep